

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berlandaskan riset yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Struktur aset berdampak negatif dan signifikan atas struktur modal (DER) (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H1 diterima.
2. Profitabilitas (ROA) tidak berdampak signifikan atas struktur modal (DER) (Sig. 0,408 > 0,05), sehingga H2 ditolak.
3. Pertumbuhan perusahaan berdampak negatif dan signifikan atas struktur modal (DER) (Sig. 0,046 < 0,05), sehingga H3 diterima.
4. Struktur aset, profitabilitas, juga pertumbuhan perusahaan secara simultan berdampak signifikan atas struktur modal (DER) (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H4 diterima.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal (Sig. 0,985 > 0,05), sehingga H5 ditolak.
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi dampak profitabilitas atas struktur modal (Sig. 0,226 > 0,05), sehingga H6 ditolak.
7. Ukuran perusahaan tidak memoderasi dampak pertumbuhan perusahaan atas struktur modal (Sig. 0,705 > 0,05), sehingga H7 ditolak.
8. Ukuran perusahaan bisa memoderasi dampak struktur aset, profitabilitas, juga pertumbuhan perusahaan atas struktur modal secara simultan (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H8 diterima.

4.2 Saran

Saran yang bisa penulis utarakan berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan subsektor transportasi dan logistik disarankan untuk menerapkan kebijakan struktur modal yang lebih disiplin dan operasional. Pertama, manajemen perlu menetapkan batas internal utang yang sehat, yaitu menjaga proporsi utang sekitar maksimum 40%–45% dari total modal; sedangkan proporsi utang di atas 50% perlu dikategorikan sebagai struktur modal yang agresif dan diawasi lebih ketat. Jika dikaitkan dengan DER, batas praktis tersebut kurang lebih setara dengan kisaran 0,67–0,82, sedangkan DER di atas 1,00 menunjukkan proporsi utang yang sudah melebihi 50% dari total modal. Kedua, penambahan utang sebaiknya diprioritaskan hanya untuk aset produktif yang benar-benar mendorong arus kas, seperti armada, fasilitas distribusi, dan sistem operasional yang mampu meningkatkan efisiensi layanan. Ketiga, perusahaan perlu menerapkan prinsip *matching maturity*, yaitu utang jangka panjang untuk pembiayaan aset tetap dan utang jangka pendek hanya untuk kebutuhan modal kerja yang bersifat rutin. Keempat, sebelum melakukan ekspansi, manajemen perlu menyusun proyeksi arus kas, kemampuan bayar bunga, dan skenario stres agar pertumbuhan usaha tidak justru meningkatkan risiko *financial distress*. Dengan langkah yang lebih praktis tersebut, perusahaan dapat menjaga struktur modal tetap sehat sekaligus mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Investor maupun kreditur disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap kondisi finansial perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Beberapa aspek yang dapat menjadi pertimbangan antara lain tingkat profitabilitas, struktur aset, serta pertumbuhan perusahaan yang dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengatur potensi dan mencari keuntungan. Selain itu, karena ukuran perusahaan tidak memoderasi secara parsial (H5–H7), maka analisis dapat difokuskan pada fundamental rasio-rasio utama perusahaan; namun tetap mempertimbangkan ukuran perusahaan saat menilai kombinasi faktor internal secara menyeluruh (hasil simultan moderasi/H8). Dengan mempertimbangkan berbagai indikator tersebut, diharapkan investor maupun kreditur dapat meminimalkan risiko serta mendapatkan gambaran yang lebih jelas berkenaan peluang dan kinerja perusahaan dimasa depan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi struktur modal perusahaan, seperti likuiditas, risiko usaha, kebijakan dividen, maupun struktur kepemilikan. Penambahan variabel tersebut diharapkan bisa memberi wawasan yang lebih komprehensif mengenai unsur-unsur yang berpengaruh mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Di lain sisi, riset kedepannya juga bisa memperluas cakupan objek penelitian dengan menggunakan data industri lain atau memperpanjang periode penelitian sehingga mampu

menggambarkan dinamika struktur modal secara lebih luas dan mendalam. pemakaian metode analisis yang lebih beragam, seperti regresi data panel atau pendekatan ekonometrika lainnya, juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih robust dan mempunyai tingkat generalisasi yang lebih baik.